

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Madrasah sebagai lembaga pendidikan formal yang kini masih menjadi tempat vital bagi para peserta didik dalam mencari ilmu juga dituntut agar dapat mencapai tujuan institusional yang berimplikasi kepada tercapainya tujuan pendidikan nasional. Banyak pihak yang berperan dalam kesuksesan sebuah madrasah dalam mencapai tujuannya, di antara berbagai pihak yang sangat berperan tersebut adalah seorang kepala sekolah, seorang kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting karena kepala sekolah yang menetapkan kebijakan dan aturan terkait pengembangan lembaga pendidikan (Mulyasa 2018).

Kepala madrasah memiliki tanggung jawab yang luas, mulai dari aspek manajerial, administratif, hingga pengembangan sumber daya manusia di lingkup madrasah. Sebagai pemimpin, kepala madrasah diharapkan mampu mengelola seluruh elemen di madrasah, termasuk guru, staf, dan peserta didik, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Menurut Wahjosumidjo (2017) keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat bergantung pada kualitas kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala madrasah. Kepemimpinan yang baik akan menciptakan budaya kerja yang positif, meningkatkan motivasi kerja guru, serta menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi peserta didik.

Madrasah Tsanawiyah, sebagai jenjang pendidikan menengah pertama dalam sistem pendidikan Islam, menjadi tempat di mana peserta didik mulai diarahkan untuk memiliki kemampuan berpikir kritis, keterampilan praktis, dan pembentukan karakter yang kuat. Kepala madrasah memiliki peran ganda sebagai manajer dan pemimpin, yang harus mampu mengelola sumber daya manusia, mengembangkan kurikulum, dan menjaga keberlangsungan madrasah (Hasan 2020), artinya sebagai pemimpin lembaga, kepala madrasah bertanggung jawab mengelola semua aspek pendidikan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi.

Peran kepala madrasah sebagai pemimpin dianggap sangat penting karena mencerminkan tanggung jawabnya dalam menggerakkan seluruh sumber daya yang ada di madrasah. Dengan kepemimpinan yang baik, kepala madrasah dapat menumbuhkan etos kerja dan meningkatkan produktivitas guna mencapai tujuan pendidikan. Selain itu, kepemimpinan yang efektif juga berdampak positif terhadap motivasi belajar serta prestasi akademik peserta didik.

Prestasi akademik peserta didik merupakan indikator penting dalam menilai kualitas pendidikan di suatu madrasah, karena mencerminkan sejauh mana peserta didik berhasil memahami, menguasai, dan menerapkan ilmu yang telah dipelajari selama proses pembelajaran. Menurut Dariyo (2018), prestasi akademik adalah hasil yang diperoleh peserta didik setelah melalui proses pembelajaran, yang dapat diukur melalui berbagai bentuk evaluasi, seperti ujian tertulis, tugas, proyek, serta penilaian keterampilan dan sikap. Dalam hal ini, kepala madrasah sebagai pemimpin lembaga pendidikan memiliki peran strategis dalam menciptakan sistem manajemen yang kondusif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Sebagai lembaga pendidikan tertua dan berperan besar dalam sejarah pendidikan Indonesia (Fatchurochman 2019), madrasah dituntut untuk tidak hanya berperan sebagai lembaga pendidikan berbasis keislaman, tetapi juga sebagai lembaga yang mampu mencetak peserta didik berprestasi tinggi. Namun kenyataannya, masih ditemukan berbagai kendala yang menghambat pencapaian prestasi akademik siswa. Salah satu fenomena yang menjadi sorotan adalah adanya perbedaan kualitas akademik di berbagai madrasah yang dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan kepala madrasah.

Dalam era globalisasi dan persaingan akademik yang semakin ketat, madrasah dituntut untuk tidak hanya berperan sebagai lembaga pendidikan berbasis keislaman, tetapi juga sebagai lembaga yang mampu mencetak peserta didik berprestasi tinggi. Namun di lapangan, masih ditemukan berbagai kendala yang menghambat pencapaian prestasi akademik siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Hardiyanti (2020) menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik siswa di Gugus Ki Hajar Dewantara, Kecamatan Mijen ($p = 0,012$).

Selain itu, kinerja guru juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik siswa ($p = 0,000$). Secara simultan, kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru berkontribusi terhadap peningkatan prestasi belajar siswa ($p = 0,000$), sehingga semakin baik kepemimpinan dan kinerja guru, semakin tinggi prestasi akademik siswa.

Didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Pirol dan Zainuddin (2021) Hasil uji t menunjukkan bahwa Kepemimpinan Kepala Madrasah berpengaruh signifikan terhadap Budaya Belajar (Y1) dan Prestasi Belajar (Y2), dengan hitung (1,075 dan 0,283) lebih besar dari ttabel (0,667) pada taraf signifikan 5%. Hal ini membuktikan adanya hubungan positif antara budaya belajar dan prestasi belajar peserta didik di MAN Palopo dengan kepemimpinan kepala madrasah. Implikasi penelitian ini menekankan pentingnya budaya belajar yang positif untuk mendukung prestasi, sementara budaya negatif dapat berdampak merugikan bagi peserta didik dan lingkungan madrasah.

MTsN 1 dan 2 Kota Bandung adalah madrasah negeri di bawah Kementerian Agama yang berkomitmen pada pendidikan berkualitas berbasis nilai keislaman. MTsN 1, berlokasi di Babakan Ciparay, didirikan pada 2010 dan berakreditasi A, dengan fokus pada pengembangan IPTEK dan karakter religius. Sementara itu, MTsN 2, yang terletak di Antapani, berdiri sejak 1970 dengan moto "HEBAT" (Harmonis, Estetis, Bersih, Agamis, dan Terampil), serta memiliki visi membentuk peserta didik agamis, moderat, dan kompetitif. Kepemimpinan kepala madrasah di kedua sekolah berperan penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan inovatif, yang terbukti dari berbagai prestasi akademik peserta didik di tingkat kota hingga nasional, baik dalam bidang sains, agama, maupun seni.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada 19 Desember 2024, menunjukkan meskipun kepala madrasah telah menerapkan berbagai kebijakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, seperti pengembangan kurikulum, pelatihan guru, dan peningkatan fasilitas, masih terdapat sejumlah peserta didik yang menunjukkan prestasi akademik yang kurang memuaskan.

Beberapa permasalahan yang muncul antara lain adalah rendahnya tingkat motivasi belajar peserta didik, banyak siswa yang kurang memiliki minat terhadap

pembelajaran, terutama dalam mata pelajaran seperti Matematika dan IPA. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti metode pengajaran yang kurang menarik, kurangnya keterlibatan siswa dalam proses belajar, atau lingkungan keluarga yang kurang mendukung. Lebih lanjut, ditemukan pula ketimpangan dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran di kelas, beberapa kelas sudah mulai menerapkan media digital interaktif, sementara sebagian lainnya masih menggunakan metode konvensional. Guru yang kurang terampil dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran mengalami kesulitan dalam menarik perhatian peserta didik, yang akhirnya berdampak pada rendahnya partisipasi siswa dalam diskusi kelas.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 dan 2 Kota Bandung, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian bertajuk “Hubungan Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Prestasi Akademik Peserta Didik.” Kepemimpinan kepala madrasah merupakan faktor kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memotivasi tenaga pendidik, serta meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik. Penelitian ini memiliki urgensi untuk menggali lebih dalam bagaimana peran kepemimpinan kepala madrasah dalam mendukung pencapaian prestasi akademik peserta didik, terutama dalam menghadapi tantangan seperti rendahnya motivasi belajar dan kesenjangan prestasi antar madrasah.

Meskipun penelitian sebelumnya telah membahas kepemimpinan dalam dunia pendidikan, masih terdapat gap penelitian yang menunjukkan bahwa belum banyak studi yang secara spesifik meneliti hubungan antara kepemimpinan kepala madrasah dengan prestasi akademik peserta didik dalam konteks madrasah tsanawiyah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan di atas, maka dapat ditentukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Kepemimpinan Kepala Madrasah yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 dan 2 Kota Bandung?

2. Bagaimana Prestasi akademik peserta didik yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 dan 2 Kota Bandung?
3. Bagaimana Hubungan Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap prestasi akademik peserta didik yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 dan 2 Kota Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah dibuat, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan kepemimpinan kepala madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 dan 2 Kota Bandung.
2. Untuk mendeskripsikan prestasi akademik peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 dan 2 Kota Bandung.
3. Untuk menganalisis hubungan kepemimpinan kepala madrasah terhadap prestasi akademik peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 dan 2 Kota Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi siapa pun yang membutuhkan atau menggunakan penelitian ini. Berikut ini adalah beberapa manfaat dari penelitian ini:

1. Manfaat Teoretis. Penelitian ini dapat memperkaya literatur dalam bidang kepemimpinan pendidikan, khususnya mengenai peran kepala madrasah dalam mendukung prestasi akademik peserta didik. Dengan adanya penelitian ini, teori-teori mengenai pengaruh kepemimpinan pendidikan terhadap hasil akademik peserta didik dapat diperkuat atau dikembangkan. Temuan penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi dasar pengembangan model kepemimpinan yang efektif dalam konteks pendidikan Islam.
2. Manfaat Praktis. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan serta menerapkan apa yang sudah dipelajari oleh peneliti dan juga supaya menjadi bahan untuk memperluas ilmu bagi masyarakat, digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk seluruh pemimpin lembaga pendidikan untuk

meningkatkan kualitas pada prestasi akademik peserta didik yang mana akan menjadi penerus bangsa ini agar semakin maju sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang sesungguhnya.

E. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kepemimpinan kepala madrasah dengan prestasi akademik peserta didik. Secara konseptual, kerangka pemikiran penelitian ini didasarkan pada hubungan antara variabel-variabel berikut:

1. Kepemimpinan Kepala Madrasah

Kepemimpinan madrasah adalah proses di mana kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan bertanggung jawab untuk mengarahkan, mengelola, dan memotivasi seluruh elemen madrasah (guru, staf, dan peserta didik) guna mencapai tujuan pendidikan secara efektif. (Ihsan, Supiana, and Gustini 2021). Keberhasilan pelaksanaan pendidikan di sekolah sebagai perwujudan ukuran kinerja guru bergantung pada kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola tenaga pendidik yang terdapat dalam sekolah tersebut. (Badrudin et al. 2020).

Kepala Madrasah merupakan seorang tenaga fungsional guru yang diberikan tugas untuk memimpin suatu sekolah, dimana diselenggarakannya proses belajar mengajar atau proses dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima Pelajaran.

Menurut Mulyasa (2015), kepemimpinan kepala sekolah/madrasah memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan institusi pendidikan. Kepemimpinan yang efektif mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, membangun budaya kerja berkualitas, serta meningkatkan prestasi akademik peserta didik. Indikator kepemimpinan kepala madrasah mencakup lima aspek utama, yaitu:

a) Pembelajaran efektif dan prestasi akademik

Kepala madrasah memfasilitasi proses pembelajaran yang optimal, menyediakan sarana yang memadai, dan memotivasi guru untuk menghasilkan peserta didik yang berprestasi.

b) Kepemimpinan yang demokratis dan kuat

Kepala madrasah yang demokratis melibatkan semua pihak dalam pengambilan keputusan, sehingga menciptakan suasana kerja yang harmonis dan saling mendukung.

c) Manajemen kepala sekolah yang profesional dan efektif

Kepala madrasah dituntut untuk memiliki kemampuan manajerial yang baik dalam merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan, dan menyebarkan kegiatan pendidikan.

d) Munculnya budaya berkualitas tinggi

Kepala madrasah mendorong terciptanya budaya kerja yang positif, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan kerja keras.

e) Tim kerja yang cerdas, kompak, dan dinamis

Kepala madrasah harus mampu membangun tim yang solid, bekerja secara kolektif, dan adaptif dalam menghadapi tantangan.

2. Prestasi Akademik Peserta didik

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) prestasi peserta didik adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan kemudian ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh pengajar. Prestasi peserta didik merupakan hasil belajar yang dicapai oleh siswa dalam proses pendidikan formal yang diukur melalui berbagai bentuk evaluasi, seperti ujian, tugas, atau penilaian lainnya. Prestasi akademik mencerminkan tingkat pemahaman, keterampilan, dan kompetensi peserta didik dalam suatu mata pelajaran atau bidang studi tertentu.

Prestasi akademik siswa merupakan hasil dari proses pembelajaran yang mencakup perubahan perilaku dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Setiani 2015). Prestasi akademik menurut Hadi dalam Hasanah, dkk (2018) adalah hasil pelajaran yang diperoleh dari kegiatan belajar di sekolah atau perguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Prestasi akademik peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi kecerdasan, motivasi, dan gaya belajar peserta didik, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan sekolah, metode pembelajaran, peran guru, serta dukungan

keluarga. Prestasi akademik tidak hanya bergantung pada kemampuan intelektual peserta didik, tetapi juga pada bagaimana proses pembelajaran berlangsung dan sejauh mana dukungan dari lingkungan sekitar berkontribusi terhadap perkembangan mereka.

Menurut Gagne dan Briggs dalam Adam (2021), prestasi akademik dipengaruhi oleh lima indikator utama, yaitu kemampuan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, sikap, dan keterampilan. Faktor-faktor ini tidak hanya mencerminkan kemampuan akademik peserta didik, tetapi juga bagaimana mereka memproses informasi, mengembangkan strategi belajar, serta memiliki sikap yang mendukung pencapaian akademik. Kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan kelima indikator ini.

Adapun indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur prestasi peserta didik berdasarkan teori mereka adalah:

a) Kemampuan Intelektual

Kemampuan intelektual merupakan kemampuan dasar yang dimiliki oleh peserta didik dalam memahami dan memproses informasi yang diterima selama pembelajaran. Kemampuan ini meliputi kemampuan berpikir kritis, analitis, dan logis, yang mempengaruhi cara peserta didik menyerap dan mengolah pengetahuan. Kepala madrasah yang memiliki kepemimpinan yang baik akan berusaha menciptakan suasana yang mendukung pengembangan intelektual peserta didik melalui pembelajaran yang aktif dan berbasis pada kebutuhan peserta didik.

b) Strategi Kognitif

Strategi kognitif mengacu pada cara-cara yang digunakan peserta didik untuk mengatasi tugas-tugas akademik. Ini meliputi teknik-teknik seperti mengingat informasi, membuat catatan, atau menggunakan metode belajar lainnya yang dapat membantu peserta didik dalam memahami dan mengingat pelajaran. Kepala madrasah dapat memfasilitasi strategi pengembangan ini dengan menyediakan metode pengajaran yang bervariasi dan efektif, serta mendukung penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

c) Informasi Verbal

Informasi verbal mencakup semua pengetahuan yang dipelajari siswa melalui komunikasi lisan dan tulisan, baik itu dari guru, teman, atau sumber lain. Kemampuan peserta didik untuk menyerap dan mengolah informasi verbal sangat penting dalam proses pembelajaran, terutama dalam pembelajaran berbasis teks dan komunikasi verbal. Kepala madrasah harus menciptakan suasana belajar yang mendorong peserta didik untuk aktif berkomunikasi dan berbagi pengetahuan.

d) Sikap

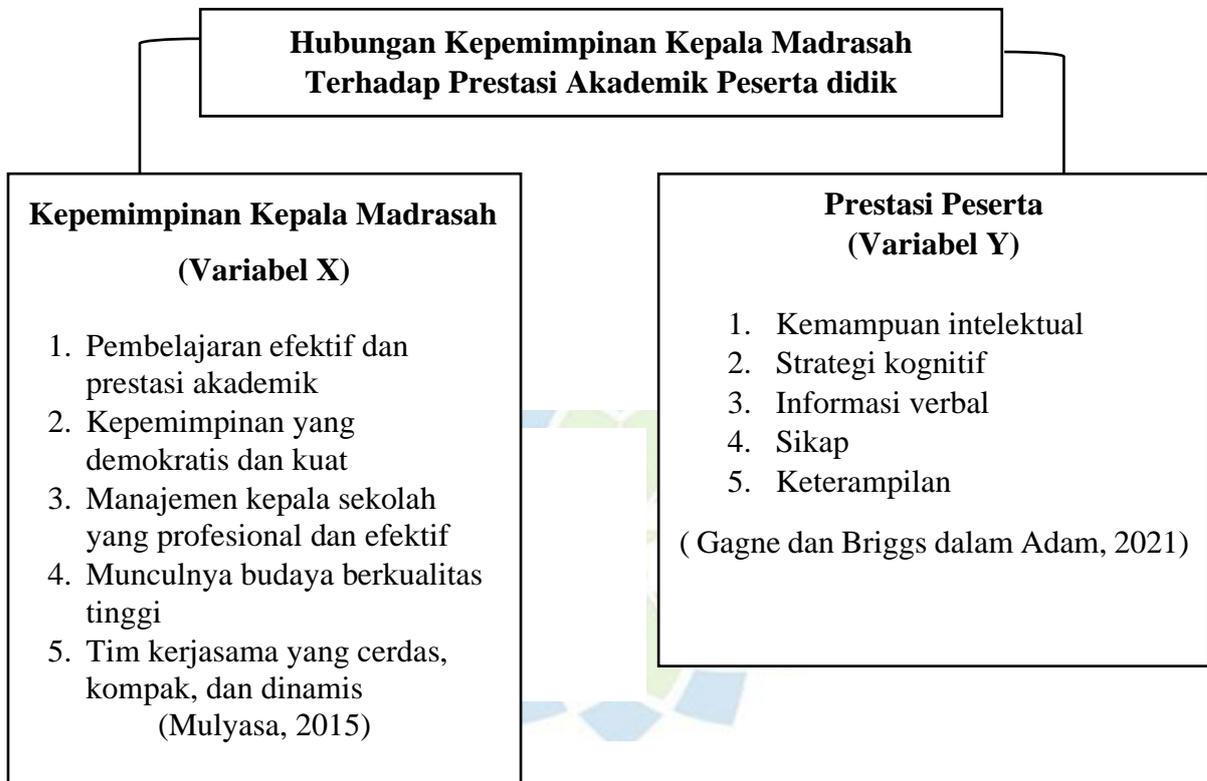
Sikap ini mencakup motivasi, minat, dan keyakinan peserta didik terhadap pentingnya pendidikan. Sikap yang positif terhadap pembelajaran akan meningkatkan keterlibatan peserta didik dan mendorong mereka untuk lebih giat dalam belajar. Kepala madrasah dapat berperan dengan memberikan teladan dan menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung perkembangan sikap positif ini.

e) Keterampilan

Keterampilan Merujuk pada kemampuan peserta didik untuk menerapkan pengetahuan yang mereka pelajari dalam konteks praktis. Keterampilan ini mencakup berbagai aspek, mulai dari keterampilan teknis, sosial, hingga keterampilan berpikir kritis yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Kepala madrasah yang baik akan berusaha menyediakan berbagai peluang bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan ini, baik melalui kegiatan ekstrakurikuler maupun program pembelajaran berbasis keterampilan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat digambarkan skema dari kerangka berpikir dalam penelitian ini sebagai berikut:

Gambar 1.1 Skema Kerangka Pemikiran



Keterangan:

←→ = Variabel X mempengaruhi variabel Y

F. Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan sementara yang dibuat berdasarkan dugaan atau asumsi, yang harus diuji kebenarannya melalui penelitian. Hipotesis adalah salah satu cara yang digunakan untuk menguji kebenaran atas suatu pernyataan secara statistik serta menarik kesimpulan akan diterima atau ditolaknya pernyataan tersebut (Anugara 2021).

Menurut Sugiyono (2020) hipotesisnya adalah “jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang kebenarannya masih perlu diuji melalui data empiris.” Hipotesis membantu peneliti menentukan fokus penelitian dan menetapkan metode yang sesuai untuk menguji asumsi yang telah dibuat.

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah:

- a) Hipotesis Alternatif (H_a): Hubungan terdapat antara kepemimpinan kepala madrasah terhadap prestasi akademik peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 dan 2 Kota Bandung.
- b) Hipotesis Nol (H_0): Hubungan tidak terdapat antara kepemimpinan kepala madrasah terhadap prestasi akademik peserta di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 dan 2 Kota Bandung.

Dari kedua hipotesis tersebut, peneliti mengajukan hipotesis kerja bahwa terdapat kepemimpinan kepala madrasah hubungannya dengan prestasi akademik peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 dan 2 Kota Bandung.

G. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelusuran, peneliti menemukan beberapa sumber sebagai bahan rujukan atau pembandingan baik dari jurnal juga hasil penelitian sebelumnya, diantaranya menjadi berikut:

1. Skripsi (Firdayanti 2021) yang berjudul "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Iklim Sekolah Terhadap prestasi Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Palopo" Dari skripsi tersebut mengungkapkan bahwa Berdasarkan hasil penelitian terdapat pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap prestasi siswa secara signifikan. Adapun hasil regresi diketahui nilai signifikan untuk pengaruh X_1 terhadap Y $0,000 < 0,05$ dan nilai $T_{hitung} 10,421 > T_{hitung} 1,689$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap prestasi siswa. Adapun persamaan dengan penelitian ini ialah keduanya membahas mengenai topik mengenai kepemimpinan kepala madrasah terhadap prestasi siswa. Perbedaan nya terdapat pada dua variabel Y yaitu mengenai iklim sekolah.
2. Artikel Jurnal (Pirol and Zainuddin 2021) yang berjudul "Pengaruh Kepemimpinan kepala madrasah dengan budaya belajar dan prestasi belajar peserta didik" Dari artikel jurnal tersebut bahwasanya Dengan menggunakan bantuan program SPSS for windows 16.00 diperoleh hasilnya

bahwa variabel prestasi belajar pada thitung sebesar 0,283 dan ttabel sebesar 0,677 dengan menggunakan taraf signifikan 5%. Dengan menggunakan persamaan garis regresinya $Y = 27,231 + 0,030X$ dengan demikian H1 diterima artinya bahwa ada pengaruh signifikan antara kepemimpinan kepala madrasah dengan mengembangkan prestasi belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo. Adapun persamaannya yaitu mengenai pembahasan kepala madrasah terhadap prestasi siswa. Perbedaannya yaitu terdapat dua variabel Y yang membahas mengenai budaya belajar.

3. Artikel Jurnal (Lestari 2016) yang berjudul "Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru terhadap prestasi siswa" dari artikel jurnal tersebut yaitu Kepala Sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru, namun tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas 6 SD di UPTD Kecamatan Tuntang. Adapun persamaannya yaitu mengenai pembahasan kepemimpinan kepala sekolah terhadap prestasi siswa. Perbedaannya yaitu terdapat pada dua variabel Y yaitu kinerja guru
4. Skripsi (Kurniawati 2016) yang berjudul "Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa SD Muhammadiyah Baturan Tahun Ajaran 2015/2016" dari skripsi tersebut yaitu Melihat dari nilai t variabel kepemimpinan kepala sekolah memiliki nilai 4.035. Hal ini berarti $4.035 > 2,030$ sehingga keputusan yang sama yakni H_a diterima dan H_0 ditolak. Jadi H_a yang berbunyi "Ada Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa SD Muhammadiyah Baturan tahun pelajaran 2015/2016" dari peneliti diterima. Adapun persamaannya yaitu membahas mengenai kepemimpinan kepala sekolah terhadap prestasi siswa. Perbedaannya mengenai dua variabel Y yaitu mengenai kompetensi guru.
5. Artikel Jurnal (Listyasari 2018) yang berjudul "Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa di SMA Negeri se-kota Tasikmalaya" dari hasil artikel jurnal tersebut yaitu hasil

temuan penelitian maka penulis menyampaikan saran sebagai berikut : Mengingat terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap prestasi siswa maka sebaiknya kepala sekolah lebih memperhatikan permasalahan-permasalahan dalam pengelolaan sarana dan prasarana sekolah dan pelaksanaan supervisi yang dilakukan secara rutin sehingga diharapkan prestasi siswa meningkat. Adapun persamaannya yaitu membahas mengenai kepemimpinan kepala madrasah terhadap prestasi siswa. Perbedaannya yaitu mengenai kinerja guru.

6. Skripsi (Munarifah 2017) yang berjudul "Hubungan kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru dengan prestasi belajar siswa di SD se-kecamatan Magelang Utara" dari hasil skripsi tersebut adalah Terdapat hubungan yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan prestasi belajar siswa di Sekolah Dasar se-Kecamatan Magelang Utara dengan nilai r sebesar 0,134 dan signifikansi sebesar 17,96%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kepemimpinan kepala sekolah maka akan semakin meningkatkan prestasi belajar siswa. Adapun persamaannya terdapat pada pembahasan mengenai kepala sekolah terhadap prestasi siswa. Perbedaannya terdapat pada variabel yang membahas mengenai kinerja guru.
7. Tesis (Wiwi Hardiyanti DH 2020) yang berjudul "Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru terhadap prestasi siswa akademik siswa SD di gugus ki hajar kecamatan mijen kota semarang" adapun hasil dari tesis tersebut Hasil penelitian dapat diketahui bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil prestasi akademik siswa Sekolah Dasar di wilayah Gugus Ki Hajar Dewantoro Kecamatan Mijen dengan $p = 0,012$. Semakin meningkat kepemimpinan kepala sekolah, maka hasil prestasi akademik siswa akan mengalami peningkatan. Adapun persamaan terdapat pada variabel x dan y yaitu mengenai kepemimpinan kepala madrasah dan prestasi siswa. Perbedaannya terdapat variabel tambahan yaitu mengenai kinerja guru.
8. Artikel jurnal (Nuchiyah Nunun 2017) yang berjudul "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kinerja Mengajar Guru Terhadap

Prestasi Belajar siswa” dari hasil artikel jurnal tersebut yaitu Dari hasil perhitungan melalui angket menunjukkan bahwa aspek aspek kepemimpinan kepala sekolah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Keterhubungan variable tersebut ditunjukkan pula oleh koefisien korelasi sebesar 0,68 dengan tingkat korelasi signifikan dan KP = 46 %. Adapun persamaanya membahas mengenai kepemimpinan kepala sekolah dan prestasi siswa. Perbedaanya terdapat pada pembahasan mengenai kinerja mengajar guru.

9. Artikel jurnal (Saripudin 2017) yang berjudul “Pengaruh Kepemimpinan Kepala, Kinerja Guru, Dan Budaya Madrasah Terhadap Kepuasan Siswa Dan Dampaknya Pada Prestasi siswa “ dari artikel jurnal tersebut yaitu Permasalahan dalam penelitian ini baik yang dideskripsikan maupun yang diuji secara statistik dengan program SPSS terhadap hipotesa yang diajukan mengenai pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah, Kinerja Mengajar Guru dan Budaya Madrasah terhadap kepuasan siswa dan dampaknya pada prestasi belajar yaitu berpengaruh. Adapun persamaanya mengenai pembahasan kepemimpinan kepala sekolah dan prestasi siswa. Perberdaanya yaitu terdapat pada kinerja guru dan budaya madrasah.
10. Skripsi (Tarmizi Thahir 2017) yang berjudul ”Kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa Di MA Nw Tanak Maik Desa Masbagik Utara Baru Kec. Masbagik Kab Lombok Timur Tahun Pelajaran 2016/2017” dari hasil skripsi tersebut yaitu Implikasi kepemimpinan kepala madrasah dalam peningkatan prestasi belajar siswa di Madrasah Aliyah NW Tanak Maik Masbagik Utara Baru menunjukkan hasil yang sudah baik, itu terbukti Madrasah Aliyah NW Tanak Maik telah menunjukkan hasil belajar yang baik dengan meluluskan siswanya secara 100% nilai ujian nasional, dan meningkatnya prestasi belajar siswa baik pada ranah kognitif (pengetahuan), psikomotor (keterampilan), dan apektif (sikap). Adapun persamaanya Terdapat pada variabel yang membahas kepemimpinan madrasah dan prestasi siswa. Perbedaan pada kata meningkatkan.

Dari beberapa penelitian terdahulu di atas, dapat ditemukan persamaan serta perbedaan dengan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu:

1. Persamaan dalam penelitian ini adalah (a) kepemimpinan kepala madrasah menjadi variabel bebas. (b) Variabel terikatnya hanya ada satu yaitu tentang prestasi siswa. (c) Dan persamaan yang terakhir yaitu penelitian dilaksanakan di lembaga pendidikan.

2. Perbedaan dalam penelitian ini adalah (a) Penelitian ini dilaksanakan di madrasah tsanawiyah dengan cakupan wilayah Kota Bandung yang berada di bawah naungan kementerian agama. (b) Menggunakan teori kepemimpinan Mulyasa (2015) dan teori Prestasi akademik peserta didik Gagne dan Briggs dalam Adam (2021) (c) Memiliki satu variabel bebas saja.

